

PENELITIAN

**HUBUNGAN *ATTACHMENT* ORANG TUA DENGAN
KENAKALAN REMAJA MTS PGAI PADDANG**

Penelitian Keperawatan Jiwa



**REGINA CITRA DEWI
BP. 0910323084**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2015**

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ANDALAS

Skripsi, Januari 2015

Nama : Regina Citra Dewi

No BP : 0910323084

Hubungan *Attachment* Orang Tua dengan Kenakalan Remaja di MTS PGAI
Padang
Tahun 2014

ABSTRAK

Indonesia memiliki 30% remaja dari populasi penduduk, setiap tahunnya angka kenakalan remaja terus meningkat. Kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh *attachment* (kelekatan) antara remaja dan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *attachment* orang tua dengan kenakalan remaja di MTS PGAI Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional study* dengan jumlah sampel 71 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Data diperoleh dari kuesioner *attachment* berdasarkan teori *Armsden* dan *Greenberg* dan kuisisioner kenakalan remaja berdasarkan teori Jensen. Analisa data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan 91,5% siswa memiliki kelekatan tidak aman, sebagian besar siswa 80,3% melakukan kenakalan remaja kategori tinggi. Hasil analisa statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna ($p = 0,000$) antara *attachment* orang tua dengan kenakalan remaja. Orang tua seharusnya mampu menciptakan iklim keluarga yang lebih harmonis agar remaja dapat menghindarkan diri dari perilaku kenakalan remaja.

Kata Kunci : *Attachment*, Kenakalan Remaja,

Daftar Pustaka : 37 (1996 - 2013)

NURSING FACULTY

ANDALAS UNIVERSITY

Script, January 2015

Name : Regina Citra Dewi

No BP : 0910323084

*Relationship Of Parental Attachment and Juvenile Delinquent At MTS PGAI
Padang 2014*

ABSTRACT

Indonesia has 30% juvenile of total population, juvenile delinquent have increased every year. Juvenile delinquent can be affected by parental attachment. This research propose are to find the relationship of parental attachment and juvenile delinquent at MTS PGAI Padang 2014. This research is descriptive analytic and using cross sectional study with total sample 71 students. Sampling technique is total sampling. The data income is from the attachment questionnaire made by Armsden and Greenberg theory and juvenile delinquent made by Jensen. This research was analyzed by Chi Square. The result from the research show 91,5% of students have insecure attachment and 80,3% of students have done high juvenile delinquency. The result of bivariate analytic show there is significant relationship between attachment and juvenile delinquent (p value = 0,000). Parent must give better attachment condition so that adolescent can avoid juvenile delinquency.

Key word : Attachment, Juvenile Delinquent

Bibliography : 37 (1996 - 2013)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki populasi remaja yang tinggi yaitu 30% dari populasi penduduk Indonesia adalah remaja. Sekitar 1,2 juta jiwa penduduk Indonesia berada pada usia remaja. Masa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa (Rumini & Sundari, 2004).

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu masa remaja awal 11 - 15 tahun, masa remaja pertengahan 15 - 18 tahun dan remaja akhir 19 - 22 tahun. Masa remaja awal merupakan masa transisi keluar dari masa kanak – kanak, peluang untuk tumbuh, bukan hanya dalam dimensi fisik, tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan sosial (Santrock, 2003). Masa remaja merupakan transisi perkembangan sebagai bentuk konstruksi sosial yang saling bertautan. Pada masa ini, remaja mulai mengembangkan suatu hubungan, sistem nilai, jati diri, dan independen dari orang tua (Papalia, 2008).

Peluang untuk tumbuh secara fisik, kognitif, dan psikososial pada remaja membuatnya berisiko mengalami perkembangan yang tidak sehat. Pola perilaku berisiko tersebut seperti mengkonsumsi minuman keras, penyalahgunaan obat terlarang, dan aktivitas seksual (Papalia, 2008). Semua risiko- risiko tersebut merupakan suatu bentuk perilaku kenakalan remaja.

Kenakalan remaja sering dikenal dengan istilah *juvenile deliquent* yang berasal dari bahasa latin, kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang (Kartono, 2003). Kenakalan remaja merupakan kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal (Santrock, 2003).

Jensen (dalam Sarwono, 2002) membagi kenakalan remaja menjadi empat bentuk: Pertama, kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain berupa, perkelahian, perkosaan, perampokan dan pembunuhan. Kedua, kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain lain. Ketiga, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, pelacuran, penyalahgunaan obat dan hubungan seks bebas. Keempat, kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, minggat dari rumah dan membantah perintah. Semua bentuk perilaku tersebut muncul karena dilatarbelakangi oleh berbagai faktor penyebab ada disekitar remaja baik yang diamati maupun yang dialami.

Menurut beberapa media ada beberapa bentuk kenakalan yang sedang berkembang di kalangan pelajar. Selain kenakalan yang bersifat pengingkaran status sebagai pelajar seperti membolos, mengakses media porno sampai tindakan

yang mengarah pada kriminalitas yaitu, penyalahgunaan narkoba, tawuran dan geng motor (Al-wa'ie, 2012).

Menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2013 pengguna narkoba di Indonesia adalah 3,8 juta orang dari sebelumnya 3,6 juta jiwa. Dari jumlah tersebut 22 persen berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Komisi Nasional Perlindungan Anak pada tahun 2011 mencatat 339 kasus tawuran antar pelajar di Indonesia dengan 82 pelajar meninggal dan sepanjang semester awal tahun 2012 ada 12 pelajar meninggal akibat tawuran. Prevalensi perokok pada kelompok usia 13 sampai 15 tahun meningkat dari 12,6 persen pada tahun 2006 menjadi 20,3 persen pada tahun 2009 (Saputra, 2013).

Patterson dkk (dalam Santrock, 2003) memaparkan hal yang menjadi penyebab kenakalan remaja di antaranya, identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, pengaruh teman sebaya, kelas ekonomi, dan proses keluarga. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurang kasih sayang orangtua dapat menjadi peicu kenakalan remaja. Dengan demikian dapat menunjukkan bahwa pengawasan orang tua yang tidak memadai terhadap keberadaan remaja dan penerapan disiplin yang tidak efektif dan tidak sesuai merupakan faktor keluarga yang penting dalam menentukan munculnya kenakalan remaja.

Hubungan antara orang tua dan anak telah terbentuk sejak seorang anak lahir, Orang tua merupakan makhluk sosial pertama yang berinteraksi dengan seorang anak Erikson, (dalam Kaplan, 2000). Orang tua merupakan tempat belajar pertama bagi seorang anak, dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya, hubungan

yang terjalin dengan baik antara anak dan orang tua akan membentuk suatu ikatan yang kuat berupa *attachment*.

Menurut Shaffer (2005) *attachment* adalah hubungan emosional yang dekat antara dua orang, yang dikarakteristikan dengan saling mengasihi dan adanya keinginan untuk menjaga kedekatan fisik. *Attachment* merupakan suatu hubungan yang terbentuk ketika seseorang mendapatkan kasih sayang, rasa aman, dan kedekatan secara jiwa dan fisik sehingga hubungan *attachment* tersebut membantu remaja dalam mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya.

Attachment yang baik akan menciptakan hubungan yang hangat antara orang tua dan remaja. *Attachment* dengan orang tua pada masa remaja dapat membantu kompetensi sosial dan kesejahteraan sosial remaja yang tercermin dalam ciri-ciri harga diri, penyesuaian emosional, dan kesehatan fisik Alen dkk (dalam Santrock, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian (Prastiwi, 2009) hubungan kelekatan dengan orang tua dengan identitas diri remaja terhadap 80 remaja *deliquen* di Lapas Kuto Harjo diketahui kelekatan dengan orang tua berkorelasi positif dengan identitas diri, semakin tinggi kelekatan dengan orang tua maka akan semakin tinggi identitas diri. Sehingga ketika seorang anak telah memiliki identitas diri yang positif maka akan menurunkan resiko seorang remaja terjerumus dalam kenakalan remaja karena telah terbentuk skema diri yang positif.

Perkembangan zaman memunculkan fenomena-fenomena baru tentang hubungan orang tua dan remaja. Tuntutan ekonomi dan kebutuhan hidup

mengakibatkan perempuan juga berperan dalam menambah pendapatan keluarga. Banyak perempuan yang berkarir diluar rumah dengan jam kerja yang tinggi menyebabkan sedikitnya interaksi antara orang tua dan anak (Mastauli, 2007). Pengawasan anak pada usia remaja tidak hanya pada bentuk kedekatan fisik, karena pada usia remaja, anak mulai mengembangkan otonominya, tapi hubungan antara orang tua dan remaja dapat dilihat dari kualitas hubungan yang terjalin antara remaja dan orang tua, seperti orang tua melakukan komunikasi dua arah dengan remaja, memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kehidupan sosialnya dan orang tua melakukan pengontrolan terhadap aktifitas remaja (Santrok, 2003).

Sekolah merupakan tempat belajar dan pengembangan diri bagi anak, terdapat berbagai jenis sekolah mulai dari sekolah umum sampai yang berbasis agama yang dikenal sebagai madrasah. Dalam perkembangan pendidikan madrasah sering diidentikkan dengan pendidikan *second class*, tidak maju dan citra negatif. Madrasah menjadi pilihan ketika tidak diterima disekolah umum atau ketika seorang anak dianggap nakal. Madrasah Tsanawiyah (MTS) PGRI merupakan salah satu sekolah setingkat sekolah menengah pertama yang memiliki 240 siswa, dan 164 siswanya berasal dari keluarga tidak mampu (Dinas Pendidikan Padang/ 2013).

Menurut Antaranews, tahun 2012 salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah (MTS) PGRI Padang melaksanakan ujian nasional di Lapas Muaro Padang karena melakukan tindak pidana pencurian. Hasil survei tanggal 10 Juni 2013 kepada 5 orang siswa laki-laki di MTS PGRI Padang diperoleh 3 orang siswa pernah

melakukan perkelahian, dan 2 orang di antara siswa tersebut merokok dan bolos sekolah. Hubungan dengan orang tua, kelima siswa tersebut komunikasi yang dilakukan dengan orang tuanya hanya ketika mereka ingin membicarakan kebutuhan sekolah. Ketika ada masalah kelima siswa tersebut lebih senang bercerita dengan teman-temannya daripada dengan orang tua. Teman mau mendengarkan cerita dan keluhan mereka, dan lebih memahami apa yang mereka sampaikan, sedangkan orang tua menurut mereka cenderung memberikan banyak aturan tanpa mau mendengar apa yang mereka inginkan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan *Attachment* Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja di Madrasah Tsanawiyah (MTS) PGAI Padang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian, apakah ada hubungan antara *attachment* orang tua dengan kenakalan siswa di MTS PGAI Padang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan *attachment* orang tua dengan kenakalan remaja di MTS PGAI Padang.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui distribusi frekuensi *attachment* dengan orang tua terhadap siswa di MTS PGAI Padang.

b. Mengetahui distribusi frekuensi kenakalan remaja siswa di MTS PGAI Padang.

c. Mengetahui hubungan antara *attachment* orang tua dengan kenakalan remaja siswa di MTS PGAI Padang

D . Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian sebagai bacaan dan perbandingan untuk pengembangan keperawatan jiwa dalam bentuk pencegahan gangguan kejiwaan, yang berfokus pada pengaruh hubungan kedekatan orang tua dengan kenakalan remaja.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai edukasi bagi tenaga pendidik bahwa pentingnya keterlibatan orang tua dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan wawasan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam hal penelitian ilmiah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai data dasar dan bahan masukan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan untuk MTS PGAI Padang Tahun 2014 sebagai berikut:

1. Hampir dari seluruh responden (91,5%) memiliki attachment insecure dengan orang tua.
2. Lebih dari separuh responden (80,3%) responden melakukan kenakalan dalam kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan yang bermakna ($p = 0,000$) antara attachment dengan kenakalan remaja pada siswa MTS PGAI Padang Tahun 2014.

1. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Diharapkan kepada pihak sekolah lebih memberikan perhatian terhadap siswa yang melakukan kenakalan, dengan menyediakan konseling dan memberikan reinforcement pada siswa – siswa yang bermasalah.
- b. Sekolah sebagai salah satu pusat informasi dapat memberikan pemahaman pada orang tua tentang kebutuhan dalam perkembangan remaja dengan memberikan penyuluhan – penyuluhan peran langsung orang tua dalam mencegah kenakalan. Sekolah dapat memberikan mentoring secara berkala terhadap orang tua dan siswa.

2. Bagi Perawat

Menurut American Nurses Associations (ANA) keperawatan kesehatan jiwa merupakan suatu bidang spesialisasi praktik keperawatan yang menerapkan teori perilaku manusia sebagai ilmunya dan penggunaan diri yang bermamfaat sebagai kiatnya. Dalam penelitian ini perawat dapat memberikan edukasi kepada keluarga tentang pentingnya peranan orang tua dalam upaya pencegahan kenakalan remaja.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua untuk dapat bersikap bijaksana dalam menghadapi anak remaja, dengan menjalin hubungan yang berkualitas dan menjalin komunikasi yang baik. Orang tua dapat menjadi pendamping bagi anak dalam mengenali dan mengolah emosi yang sedang dirasakan sehingga tidak menjadi bibit perilaku negatif di kemudian hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai media ukur dalam melihat kualitas ikatan orang tua dan anak, bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan kuesioner yang berbeda antara ayah dan ibu sehingga didapatkan hasil yang lebih akurat.
- b. Hubungan orang tua dan anak adalah keterikatan yang akan terjalin selama rentang kehidupan sehingga peneliti selanjutnya dapat meneliti sejauh mana keterikatan yang terbentuk antara orang tua dan anak memberikan pengaruh dalam kualitas kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung: Refika Aditama
- Alwa'ie. (2012). *Kriminalitas Remaja Disekitar Kita*. <http://hizbut-tahrir.or.id/2012/11/05/kriminalitas-remaja-di-sekitar-kita>. Diakses tanggal 11 Oktober 2013.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Refika
- Baron, RA. & Donn B. (2000). *Social Psychology (9th edition)*. USA: Allyn & Bacon
- Colin, V. L. (1996). *Human Attachment*. United States of America: The McGraw-Hill Companies. Inc.
- Dinas Pendidikan Kota Padang. (2013). MTS PGAI Padang Tahun 2013 <http://www.diknas-padang.org/> Diakses tanggal 5 Juni 2013
- Hetherington, E.M & Parke R.D.,(Ed).(1999).*Child Psychology: A Contemporary view Point*. Fifth Edition.Mc Graw-Hill Colege
- Hogg, A., & Vaughan, GM. (2002). *Social Psychology (3rd edition)*. London: Prentice Hall
- Hurlock, E. (2002). *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga
- Kartono, K. (2003). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kaplan & Sadock. (2000). *Ilmu Kedokteran Jiwa Darurat*. Jakarta: EGC

- Luthfiani, F. (2008). *Hubungan Antara Kualitas Attachment Dengan Ibu Ada Motivasi Berprestasi Pada Santri Pondok Modern Tingkat Pertama Kabupaten Tasik* Skripsi: Universitas Indonesia
- Mastauli. (2007). Keterlibatan Ibu Bekerja dalam Perkembangan Pendidikan Anak. *Jurnal Harmoni Sosial*, Vol 2: 1
- NN. (2012). *Tawuran Pelajar Meningkat*.
<http://www.antaraneews.com/berita/322987/tawuran-pelajar-meningkat>.
Diakses tanggal 20 September 2013
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: EGC
- , (2005). *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- , (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Papalia, DE, dkk. (2008). *Human Development ed 9* . Jakarta: Salemba Medika
- Prastiwi. (2009). *Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Identitas Diri Remaja. Pria Delinquent di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo*. Skripsi: Universitas Diponegoro
- Purwandari, E. (2011). Keluarga, kontrol sosial, dan “strain”: Model kontinuitas delinquency remaja. *Humanitas*. vol 8 (1) p 28-42
- Rini, JF. (2002). *Stres Kerja*. Jakarta: Team psikologi.com.
<http://www.psikologi.com/masalah/stres.htm> diakses 3 Juni 2013.

- Rice & Dolgin. (2002). *The Adolescent: Development, Relationships, and Culture*. Boston: Allyn and Bacon.
- Riyanti, A. (2012). *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Siswa Kelas VIII di SMP 2 Negeri Geyer kabupaten Grobongan. Tahun 2012*. Skripsi: Universitas Kristen Satyawacana
- Saputra. (2013). KPAI Dukung Petisi Anti Iklan Rokok <http://www.antaraneews.com/berita/380522/KPAI-dukung-petisi-anti-iklan-rokok> diakses tanggal 11 Oktober 2013
- Saripuddin. (2009). Kenakalan Remaja Di Tinjau dari Persepsi Remaja Terhadap Keharmonisan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya. 2010. Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Santrock, JW. (2003). *Adolescence (Edition9)*. New York: Mc Graw Hill Co, Inc.
- , (1999). *Life Span Development*. (terjemahan). Boston: Mac Graw-Hill. (1999).
- ,(1996) *Life Span Development*. (terjemahan). Boston: Mac Graw-Hill.(1996)
- Sarwono, SW. (2002). *Psikologi Remaja ed6*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shaffer, DR. (2005). *Social and Personality Development*. USA: Thomson .
- Rumini, SR & Sundari, S. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.